

**PERBANDINGAN GAYA BELAJAR MAHASISWA
AKTIVIS DENGAN NON AKTIVIS
DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

DINDA DINIATUS SHOLIKHAH

NIM 14410120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Diniatus Sholikhah
NIM : 14410120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejaran di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 19 Agustus 2018

Yang menyatakan,


Dinda Diniatus Sholikhah
NIM. 14410120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Dimatus Sholikhah
NIM : 14410120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (delapan)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munasqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terimakasih

Yogyakarta, 19 Agustus 2018
Yang menyatakan,

Dinda Dimatus Sholikhah
NIM. 14410120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dinda Diniatus Sholikhah
NIM. : 144101120
Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Belajar Mahasiswa Aktivistis dengan Non Aktivistis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650401993031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-430/Un.02/DT/PP.05.3/10/2018

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERBANDINGAN GAYA BELAJAR
MAHASISWA AKTIVIS DENGAN NON AKTIVIS
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dinda Dintatus Sholikhah

NIM : 14410120

Telah dimunqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 3 September 2018

Nilai Munqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Rotik, M.Ag.
NIP. 196504051993031002

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 196801101999031002

Penguji II



Drs. Nur Haridi, MA
NIP. 195601121981031004

Yogyakarta, 26 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Ahmad Ariif, M.Ag.
NIP. 196611211992031002

MOTTO

UNTUK BISA MENGATASI SETIAP SITUASI DENGAN SUKSES,
ANDA HARUS MENGENAL
DIRI SENDIRI
DAN BAGAIMANA MENGATASI KELEMAHAN-KELEMAHAN ANDA;
ANDA JUGA HARUS MENGENAL
GAYA ANDA
DAN BAGAIMANA MEMANFAATKAN KEKUATAN-KEKUATAN ANDA.¹

B. PRASHNIG



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Barbara Prashnig, *The Power Of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenal Gaya Belajarnya*, Penerjemah: Nina Fauziah, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 330.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِلْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَالْمُرْسَلِينَ،

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia. Karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pihak yang sangat membantu, membimbing dan memberikan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik M. Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.

5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Burhan dan Ibu Mustaqimatul Walidah, Dede Solakhudin Al-Ayubi, Dania Tazkiyatun Nufus serta saudara-saudara penulis yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
7. Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi Asy-Syafi'i, Bapak Drs. KH. Jalal Suyuti dan Ibunda Nelly Umi Halimah selaku orangtua penulis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
8. Keluarga Besar Wahid Hasyim yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
9. Para mahasiswa aktivis dan non aktivis jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 yang berkenan untuk diteliti.
10. Sahabat terbaik Debrina Dwi Wibawa, Nur Khasanah, Najiba Rahmawati, Nikmatul Isnaini, Lisdiana Nurul yang senantiasa memberikan semangat, mendoakan, dan memberikan dukungan moral selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Sahabat tercinta Imam Nawawi, Indah Prastiwi Mufriqoh, Ana Khoirun Nisa yang selalu menemani selama proses penyelesaian skripsi.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis di pondok Rifqiyyatush S.A, Ulfa Taqiyyah, Alviani Wahyu, Khusna Nurul, Muna Nuzulia, Alfia Nahdiana, Arini Zubaidah, Muhimmatus Syarifah, Nuris Firori, dan Bingah Elda.

13. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan persahabatan selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Penyusun berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak diatas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt, amin.



Yogyakarta, 6 Juli 2018

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dinda Diniatus S.

ABSTRAK

DINDA DINIATUS SHOLIKHAH, *Perbandingan Gaya Belajar Mahasiswa Aktivistis dengan Non Aktivistis di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FITK, Yogyakarta, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya perbedaan antara gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis. Mahasiswa aktivis pastinya selalu memiliki kesibukan dalam organisasi, sehingga terkadang mereka kekurangan waktu untuk belajar maupun mengerjakan tugas dari para dosen. Berbeda halnya dengan mahasiswa non aktivis, mereka jauh lebih fokus ketika mengerjakan tugas karena tidak memiliki tanggungan apapun dalam kegiatan sehari-harinya kecuali kuliah. Gaya belajar tentunya sangat berpengaruh bagi kegiatan belajar mahasiswa aktivis maupun mahasiswa non aktivis karena mahasiswa akan merasa nyaman apabila ia dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing. Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan tema perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dengan non aktivis di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) gaya belajar mahasiswa aktivis, 2) gaya belajar mahasiswa non aktivis, 3) perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis jurusan PAI angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar belakang di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan subyek mahasiswa aktivis dan non aktivis Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, obyek penelitian ini ialah perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis yang dilakukan dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan metode pendekatan ilmu pendidikan.

Hasil penelitian ini ialah; 1) Gaya belajar yang dilakukan mahasiswa aktivis ada dua yang sering digunakan yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial. Penerapan gaya belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa namun yang paling banyak digunakan adalah gaya belajar visual karena ketersediaan teman yang dijadikan sebagai pemacu semangat kegiatan belajar. 2) Gaya belajar yang digunakan mahasiswa non aktivis bermacam-macam, ada yang menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial ada juga yang menerapkan gaya belajar kinestetik. 3) Persamaan mahasiswa aktivis dengan mahasiswa non aktivis adalah sama-sama memiliki alokasi waktu untuk belajar dan memiliki sebuah tanggung jawab untuk belajar. Perbedaannya adalah alokasi waktu belajar mahasiswa aktivis tidak teratur. Sedangkan mahasiswa non aktivis lebih teratur dan lebih terjadwal. Gaya belajar aktivis biasa dilakukan dengan teman-teman organisasi sedangkan mahasiswa non aktivis cenderung lebih terbiasa dengan pola belajar mandiri

Kata kunci : *Gaya Belajar, Mahasiswa aktivis, Mahasiswa non aktivis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM KEADAAN MAHASISWA AKTIVIS DAN NON AKTIVIS	
A. Pofil Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	40
B. Profil Mahasiswa Aktivistis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	44
C. Profil Mahasiswa Non Aktivistis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	62

BAB III	GAYA BELAJAR MAHASISWA AKTIVIS DAN NON AKTIVIS	
	A. Gaya Belajar Mahasiswa Aktivistis	79
	B. Gaya Belajar Mahasiswa Non Aktivistis	90
	C. Perbandingan Gaya Belajar Mahasiswa Aktivistis dan Non Aktivistis	100
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	116
	B. Saran	119
	C. Penutup	120
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN-LAMPIRAN		123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis	100
Tabel II	: Perbedaan dan persamaan gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis.....	101
Tabel III	: Kelebihan dan kekurangan gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data	123
a. Pedoman Observasi	124
b. Pedoman Dokumentasi	124
c. Pedoman Wawancara	124
Lampiran II : Data Penelitian	127
a. Catatan Lapangan	132
b. Dokumentasi Foto	155
c. Struktur Organisasi HMJ PAI 2018/2019	157
Lampiran III : Syarat Administratif	159
a. Surat Penunjukan Pembimbing	160
b. Berita Acara Seminar Proposal	161
c. Berita Acara Munaqosyah	162
d. Kartu Bimbingan Skripsi	163
e. Surat Izin Penelitian	164
f. Sertifikat OPAK	165
g. Sertifikat SOSPEM	166
h. Sertifikat PPL 2	167
i. Sertifikat PPL 3	168
j. Sertifikat KKN	169
k. Sertifikat ICT	170
l. Sertifikat TOEFL	171
m. Sertifikat TOAFL	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kini makin berkembang dari tahun ke tahun, dari masa ke masa. Setiap manusia juga sangat mengerti akan pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka. Mendengar kata pendidikan itu sangat dekat dengan kata belajar. Karena tanpa belajar manusia tidak akan bisa mengikuti perkembangan pendidikan.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.²

Ada sebagian orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan ketrampilan tersebut.³

James O. Whittaker, misalnya dalam buku “Psikologi Belajar” karangan Syaiful Bahri menyebutkan bahwa: merumuskan belajar sebagai

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 12.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 87-88.

proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴ Begitu pula dengan Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behaviour as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁵

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam membentuk pola pikir dan pengetahuannya agar lebih mudah memahami lingkungan sekitar. Misalnya, ketika seorang mahasiswa akan mengikuti Ujian Akhir Semester, ia harus menguasai materi yang akan diujikan terlebih dahulu agar hasil yang didapat juga maksimal. Belajar adalah hal yang sangat penting bagi kita semua.

Banyaknya sekolah dan universitas yang didirikan pada saat ini merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan berkembang sangat pesat. Sehingga semua sekolah dan universitas ingin saling unggul. Tentu kita sebagai orang yang akan dididik menginginkan pendidikan yang terbaik

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi: i ...*, hal. 12.

⁵ *Ibid.*, hal. 13.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta, 1987) hal. 2.

bukan hanya sekedar belajar saja, namun kita belajar agar bisa menerapkan di kehidupan sosial juga.

Peningkatan kualitas pendidikan juga sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik lagi. Meningkatkan kualitas pendidikan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu memperhatikan cara muridnya belajar. Seorang guru, seharusnya dapat mengerti gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Hal ini berguna untuk mempermudah guru ketika akan memberikan pengetahuan dan melayani peserta didik dalam proses belajarnya. Jika guru dapat menguasai teknik gaya belajar untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik maka pembelajaran akan terasa mudah dan menyenangkan.

Gaya belajar Anda adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ketika Anda menyadari bagaimana Anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, Anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya Anda sendiri.⁷

Menurut Slameto gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.⁸

⁷DePorter Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Penerbit Kaifa, 2016), hal. 110.

⁸<http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/macam-macam-gaya-belajar-karakteristik.html?m=1> (diakses pada 3 Februari 2018 pukul 21.55).

Setiap orang mempunyai gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal. Secara realita jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Disini kita mengenal ada tiga gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Seringkali orang-orang dapat belajar di manapun ia berada, di perpustakaan bersama teman-temannya, di tempat yang sepi sambil berbicara sendiri seolah mempraktikkan gaya dosennya saat mengajar, ada juga yang belajar sambil mendengarkan musik dan lain sebagainya. Semua tergantung karakter masing-masing individu. Gaya belajar yang salah akan menyebabkan seorang mahasiswa sulit untuk menerima bahan ataupun materi perkuliahan. Bahkan saat dosen menjelaskan kebanyakan mahasiswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, contohnya mahasiswa yang berbicara dengan temannya, ada juga yang sibuk dengan gadgetnya, dan ada pula yang sibuk mengerjakan tugas dari dosen lain.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan salah satu universitas di Yogyakarta yang mempunyai ribuan mahasiswa dan jika diamati dari terdapat mahasiswa yang aktif berorganisasi (mahasiswa aktivis) dan tidak aktif berorganisasi (mahasiswa non aktivis). Mahasiswa aktif organisasi (mahasiswa aktivis) adalah mahasiswa yang berperan aktif dalam suatu organisasi sedangkan mahasiswa non aktifis adalah mahasiswa

yang tidak mengikuti organisasi apapun di dalam kampus. Khususnya di dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 banyak yang ikut serta dalam berbagai organisasi, namun banyak pula yang hanya datang ke kampus untuk belajar setelah kuliah selesai kemudian langsung pulang biasanya mahasiswa seperti ini disebut mahasiswa kupu-kupu (mahasiswa kuliah pulang-kuliah pulang).

Mahasiswa aktivis PAI angkatan 2015 pastinya selalu memiliki kesibukan dalam organisasi, sehingga terkadang mereka kekurangan waktu untuk belajar maupun mengerjakan tugas dari para dosen. Berbeda halnya dengan mahasiswa non aktivis PAI angkatan 2015, mereka jauh lebih fokus ketika mengerjakan tugas karena tidak memiliki tanggungan apapun dalam kegiatan sehari-harinya kecuali kuliah. Bagi mahasiswa aktivis harus pintar-pintar dalam membagi waktu antara kuliah dan ikut kegiatan organisasi, jangan sampai hanya fokus pada salah satu hal saja dan hal ini tentunya tidak baik untuk dirinya. Gaya belajar tentunya sangat berpengaruh bagi kegiatan belajar mahasiswa aktivis maupun mahasiswa non aktivis karena mahasiswa akan merasa nyaman apabila ia dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing.

Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan tema **“Perbandingan Gaya Belajar Mahasiswa Aktivis dengan Non Aktivis di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar mahasiswa aktivis jurusan PAI angkatan 2015?
2. Bagaimana gaya belajar mahasiswa non aktivis jurusan PAI angkatan 2015?
3. Bagaimana perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dengan mahasiswa non aktivis jurusan PAI angkatan 2015?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa aktivis jurusan PAI angkatan 2015.
- b. Untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa non aktivis jurusan PAI angkatan 2015.
- c. Untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan gaya belajar mahasiswa aktivis dan mahasiswa non aktivis jurusan PAI angkatan 2015.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti hendak membagi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui perbedaan dan persamaan gaya belajar mahasiswa aktivis dan mahasiswa non aktivis.

b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua dan mahasiswa dalam mengetahui perbedaan dan persamaan gaya belajar mahasiswa aktivis dan mahasiswa non aktivis.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan serta pengalaman penelitian tentang perbedaan dan persamaan gaya belajar mahasiswa aktivis dan mahasiswa non aktivis.

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan mahasiswa yang berhubungan dengan gaya belajar mahasiswa aktivis dan mahasiswa non aktivis banyak ditemukan dalam bentuk skripsi, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Indra Kurniawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 yang berjudul "*Gaya Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Takmir*

Masjid".⁹ Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang membahas tentang gaya belajar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sebagai takmir di sebuah masjid, peneliti melakukan penelitian terhadap 8 mahasiswa. Dari 8 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tinggal di masjid yang menjadi subyek penelitian, tujuh diantaranya memiliki gaya belajar visual dan satu mahasiswa memiliki gaya belajar auditorial. Faktor pendukung kegiatan belajar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tinggal di masjid sebagai takmir adalah keadaan sosial masyarakat, situasi kondisi yang kondusif, suasana yang nyaman dan jiwa yang tenang. Masjid mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan kepribadian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tinggal di masjid karena mahasiswa sebagai takmir harus bisa menjaga sikap, mahasiswa harus bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebaninya, masjid memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengamalkan ilmunya. Faktor penghambatnya adalah kegiatan yang padat sehingga kesulitan untuk membagi waktu belajar. Hal yang menjadi perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis mengambil objek beberapa mahasiswa aktivis dan non aktivis untuk mengetahui gaya belajar, sedangkan penelitian di atas dilakukan pada mahasiswa yang menjadi takmir masjid.

Kedua, skripsi Ahmad Idzom Ubaidillah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

⁹ Indra Kurniawan, "Gaya Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Takmir Masjid", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.

Yogyakarta tahun 2014 dengan judul, “*Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”.¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang turut aktif berpartisipasi dalam organisasi baik di dalam maupun di luar lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan angket. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta rata-rata aktif (sering). 2) prestasi akademik mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta rata-rata tergolong sangat baik. 3) tingkat korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa

¹ Ahmad Idzom Ubaidillah⁰ “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2014.

angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tergolong sebagai korelasi positif yang sangat kuat. Dengan demikian apabila keaktifan berorganisasi mahasiswa mengalami kenaikan, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan naik pula. Begitu juga sebaliknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis di atas terletak pada subjek prestasi akademik mahasiswa sedangkan penulis pada gaya belajar mahasiswa.

Ketiga, skripsi Lus Kadir Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul, "*Gaya Belajar Bahasa Arab Siswa Berprestasi Kelas VII MTs N Godean*".¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs N Godean. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas saat berlangsung. Baik itu aktivitas siswa maupun guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa kelas VII MTs N Godean berbeda-beda. Ada yang dari lulusan SDN, SD Muhammadiyah, SDIT, dan MI. namun kebanyakan mereka lulusan dari SDN. Gaya belajar siswa-siswinya juga berbeda-beda. Ada yang bergaya visual, auditorial, dan kinestetik. Namun kebanyakan siswa yang berprestasi dalam bahasa Arab adalah siswa yang bergaya belajar visual. Hal yang membedakan penelitian ini dengan

¹ Lus Kadir, "*Gaya Belajar Bahasa Arab Siswa Berprestasi Kelas VII MTs N Godean*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.

penelitian penulis adalah pada objeknya. Penelitian ini dilakukan untuk siswa berprestasi dalam pelajaran bahasa Arab di MTs, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata banding artinya perbedaan dan kesamaan¹, sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia gaya diartikan sebagai kekuatan (terutama kesanggupan untuk bergerak, berbuat, dan sebagainya).¹ 3

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan yang lainnya dengan pencahayaan yang suram. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam lingkungan yang sepi. Ada dua kategori utama yang telah disepakati secara umum tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang

¹ Suharso dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widyakarya, 2011), hal. 72.

¹ Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) hal. 354.

adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹ 4

Awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.¹ 5

Berdasarkan penjelasan di atas, maka gaya belajar dapat dipahami sebagai cara untuk menangkap dan mengolah informasi berdasarkan pengalaman dan perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara kontinu sebagai sebuah hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri-Ciri Gaya Belajar Seseorang¹ 6

a. Gaya belajar visual

Modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun yang diingat. Warna, hubungan ruang, potret, mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini.

¹ DePorter Bobbi dan Mike Hérnacki, *Quantum Learning: Membiasakan ..* hal. 110-112.

¹ *Ibid.*, hal. 112. 5

¹ *Ibid.*, hal. 118-120. 6

Berikut merupakan orang-orang yang memiliki gaya belajar visual:

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- 11) Pembaca cepat dan tekun
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- 18) Lebih suka seni daripada musik
- 19) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.¹

b. Gaya belajar auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol pada modalitas ini.¹

¹ Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching; Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Penerjemah: Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 85.

¹ *Ibid.*, hal. 85.

Orang-orang auditorial, memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih suka musik daripada seni
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- 14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik¹

c. Gaya belajar kinestetik

Sedangkan modalitas yang ketiga ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol pada modalitas ini.²

Orang-orang kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Belajar melalui manipulasi dan praktik
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

¹ Evita E. Singgih-Salim dan²Soetarlinah Sukadji, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Panduan, 2006) hal. 121.

² Bobby DePorter, dkk, *Quantum Teachin: : Mempraktikan...*, hal.85.

- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot- mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 15) Kemungkinan tulisannya jelek
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu
- 17) Menyukai permainan yang menyibukkan²

1

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha supaya beroleh kepandaian (ilmu dan sebagainya) dengan menghafal (melatih diri dan sebagainya), membaca, ilmu pasti.²

Menurut Kamus Bahasa Inggris, belajar atau *to learn* (verb) mempunyai arti: (1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; (2) *to fix in the mind or memory; memorize*; (3) *to acquire through experience*; (4) *to become in forme of to find out*. Jadi ada empat macam arti belajar menurut kamus bahasa Inggris, yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.²

3

Jumanta dalam bukunya mengatakan, belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar

² Evita E. Singgih-Salim dan Soetarlinah Sukadji, *Sukses Belajar...*, hal. 122.

² Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus...*, hal.14-15.

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 224.

adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Perubahan yang dialami seseorang dari belum bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu disebabkan karena proses latihan yang bersifat kontinu dan fungsional. Berbagai macam perubahan yang diakibatkan hasil belajar ini memiliki tujuan dan terarah.² 4

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar mempunyai arti bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Belajar yaitu setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.² 5

Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand dalam buku Mustaqim yang berjudul “Psikologi Pendidikan”: “{ *earning as a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice*”. (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan diakibatkan oleh pengalaman dan latihan).²

29. ² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal. 28-

² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hal. 171-172.

² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 33.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang dilakukan secara terus menerus dan istiqomah untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu. Faktor dari luar meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi.² 7

a. Faktor dari luar

1) Faktor Lingkungan

- a) Lingkungan alami yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan.
- b) Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial)

2) Faktor Instrumental, yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi:

a) Kurikulum

Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajarnya.² Begitu pula sebaliknya, bahan yang terlalu tinggi kemudian pembagian kelas yang tidak seimbang akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik ataupun mahasiswa.

b) Program

Dalam hal program, misalnya di sekolah atau di universitas memiliki suatu program *Tahfidzul Qur'an* untuk menjadikan siswa-siswinya selain unggul dan berprestasi di dalam bidang akademik juga unggul dalam bidang keagamaannya.

² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 194-198.

² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 91-92.

c) Sarana dan fasilitas

Alat-alat yang kurang lengkap akan menimbulkan penyajian pelajaran kurang sempurna, terutama pelajaran yang bersifat praktikum pastinya akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Ruang kelas/ruang belajar juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, karena jika siswa belajar namun suasana kelas ramai, kotor, tidak memiliki ventilasi yang cukup, lantai basah, dekat dengan tempat keramaian (pasar, pabrik, jalan raya, dan lain-lain) akan mengganggu proses kegiatan belajar.²

d) Guru

Guru harus memiliki hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Sikap guru yang pembawaannya ceria, tidak kasar, ramah senyum akan memberikan dampak positif kepada peserta didik. Dalam hal metode mengajar, guru juga memakai berbagai macam metode untuk menyesuaikan bakat, minat, dan kebutuhan masing-masing anak.

b. Faktor dari dalam

1) Kondisi Fisiologis

- a) Kesehatan jasmani. Jiwa yang sehat akan menumbuhkan daya konsentrasi yang tinggi dan semangat untuk belajar.
- b) Gizi cukup tinggi (gizi kurang, amka lekas lelah, mudah ngantuk, sukar menerima pelajaran)
- c) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh).

2) Kondisi Psikologi

- a) Minat yaitu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat.
- b) Kecerdasan, “Didiklah anak sesuai dengan taraf umurnya”. Disini jelas bahwa antara kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Makin meningkatnya umur seseorang makin abstrak cara berpikirnya.
- c) Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.
- d) Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Banyak bakat yang

² *Ibid.*, hal. 90-91.

tak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

- e) Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

4. Aktivitas Belajar

Ketika seseorang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta memilih langkah yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun ada saja situasi ataupun kondisi yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Situasi ini ikut menentukan terealisasikan tidaknya belajar yang dipilih. Berikut beberapa contoh aktivitas belajar dalam belajar situasi.³

a. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang belajar atau tidak dalam

situasi ini, tergantung ada tidaknya kebutuhan, motivasi, dan set seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang.³

³ *Ibid.*, hal. 132. 0

³ *Ibid.*, hal. 132-133. 1

Proses belajar di perkuliahan sering menggunakan ceramah dari dosen. Tugas mahasiswa adalah mendengarkan. Namun tidak setiap mahasiswa memanfaatkan situasi untuk mendengarkan bahkan ada yang tidur, main *handphone*, dan bercanda bersama teman sebelahnya. Jika mendengarkan tidak didorong dengan motivasi atau tujuan belajar maka akan sia-sia. Tujuan belajar sudah pasti tidak akan tercapai. Tak jarang juga mahasiswa memperhatikan ketika dosen mengajar, karena memang melalui pendengaran ia bisa belajar. Selain di ruang kelas, bisa saja belajar lewat diskusi, seminar, demonstrasi, dan lainnya sehingga dirinya bisa berkembang. Ketrampilan mendengar ini juga dapat dikembangkan atau ditingkatkan lagi, melalui cara:

1) Menjadi pendengar aktif

Mendengar bukanlah sesuatu hal yang pasif, dimana telinga saja yang bekerja, melainkan suatu kegiatan dimana perhatian dan pikiran juga terlibat aktif. Menjadi pendengar yang baik maka seluruh diri harus diaktifkan. Adapun caranya adalah sebagai berikut: *pertama*, mencatat apa yang didengar. *Kedua*, mengarahkan pandangan kepada dosen. *Ketiga*, menghubungkan dengan pengalaman sendiri.

2) Mencari alasan perlunya mendengar

Terkadang kurangnya dorongan ataupun semangat untuk mendengarkan kuliah bisa terjadi karena tidak senang kepada dosen yang memberikan kuliah tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini harus mencari alasan yang kuat mengapa perlu belajar kuliah dengan mendengarkan. Bisa juga dengan belajar diskusi bareng dengan teman, ikut organisasi yang memberikan motivasi semangat belajar mendengar dan lainnya untuk menjadikan alasan yang kuat untuk belajar mendengarkan dengan baik.

3) Mempelajari gaya dosen mengajar

Saat dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan juga dapat memudahkan kita untuk belajar. Ada dosen yang mengawali perkuliahan dengan tanya jawab seputar materi yang akan dibahas, ada pula dosen yang memberikan garis besar materi yang akan disampaikan. Ada juga dosen yang menuliskan poin-poin utama diakhir perkuliahan dan sebagainya. Gaya mengajar dosen saat memberikan materi sangat membantu mahasiswa untuk belajar sekaligus mahasiswa dapat belajar tentang bagaimana menjadi seorang pendengar yang baik.

b. Membaca

Buku dan perkuliahan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam perkuliahan, membaca adalah kunci belajar yang paling baik. Kegiatan belajar di perguruan tinggi hampir 85% dilakukan dengan membaca. Banyak bahan atau buku yang harus Anda baca, bukan hanya buku wajib tetapi juga buku-buku pendukung lainnya, seperti jurnal, surat kabar, laporan ilmiah, hasil riset dan sebagainya.³ Oleh sebab itulah perlunya mahasiswa untuk membaca, karena perkuliahan tidak terpaku dalam buku materi saja namun ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan materi juga dapat dijadikan sumber belajar. Hal-hal yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan ketrampilan membaca adalah:

1) Menentukan tujuan membaca

Ada beberapa tujuan membaca, yaitu untuk hiburan, mencari informasi, dan memahami lebih dalam. Masing-masing tujuan memiliki pola baca yang berbeda. Sebagai mahasiswa, membaca buku referensi dan buku penunjang adalah untuk memahami lebih dalam.³ Dan tidak harus semua buku dibaca, hal-hal yang penting dari buku tersebut dapat diambil yang benar-benar dibutuhkan sehingga waktu yang digunakan juga efektif.

³ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004) hal. 93.

³ *Ibid.*, hal. 93-94.

2) Mengenal bahan bacaan

Ada beberapa jenis bacaan yang dapat diperoleh dalam pengayaan ilmu pengetahuan. Jenis-jenis bacaan tersebut diantaranya: buku teks, catatan kuliah, makalah, majalah, surat kabar, jurnal ilmiah dan sebagainya.³ Masing-masing bacaan⁴ tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Membaca catatan pasti lebih mudah dibandingkan dengan membaca jurnal ilmiah. Oleh sebab itu, perlunya mahasiswa untuk mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Bacaan yang sulit memerlukan konsentrasi yang tinggi dan waktu yang cukup lama.

c. Menulis atau mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari tujuannya serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya dapat berguna bagi pencapaian tujuan belajar.³ Perlunya mahasiswa untuk belajar dengan cara menulis atau mencatat. Ketika dosen sedang menjelaskan tentang materi perkuliahan mahasiswa dapat mencatat hal-hal yang disampaikan

³ *Ibid.*, hal. 94.

⁴

³ Abu Ahmadi, *Psikologi...*, hal. 134.

oleh dosen itu. Dan ketika menulis, tentunya mahasiswa akan lebih paham dengan apa yang sedang ia tuliskan sehingga dapat bermanfaat untuknya kelak jika dibutuhkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka harus memiliki diantaranya kemampuan diatas. Walaupun kapasitas membaca dan mendengarkan hanya beberapa persen saja. Venom A. Magnesen menyatakan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.³

6

5. Hambatan-hambatan dalam belajar

Hambatan dan kesulitan siswa dalam belajar sebenarnya timbul bukan semata-mata dari siswa, akan tetapi berbagai faktor telah mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar siswa. Adapun hambatan dan kesulitan belajar menurut Agoes Soejono, adalah

a. Hambatan dari siswa

Misalnya karena memang tidak mempunyai kekuatan psikis, kurangnya pengalaman, perkembangan yang belum mulai, maupun gangguan kesehatan.

³ Bobby DePorter, dkk, *Quantum Teachin: : Mempraktikan....*, hal. 57.

b. Hambatan dari luar

Seperti lingkungan sekitarnya, akibat keluarga yang retak (broken home), gangguan alam, situasi yang tidak mengijinkan dan sebagainya.³

Menurut Ischak dalam bukunya yang berjudul program remedial dalam proses belajar mengajar mengatakan bahwa, untuk meningkatkan prestasi siswa atau mengatasi hambatan-hambatan belajar perlu ditempuh lima hal:

- 1) Mengatasi kembali (re-teaching) yaitu: mengajarkan kembali materi yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda dalam hal-hal berikut:
 - a) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan
 - b) Melibatkan siswa dalam kegiatan belajar
 - c) Memberikan dorongan (motivasi)/penggalang kepada siswa pada kegiatan belajar
 - 2) Bimbingan individu atau kelompok kecil
 - 3) Memberikan pekerjaan rumah
 - 4) Menyuruh siswa mempelajari materi yang sama dari buku-buku paket dan sumber bacaan yang lain.
 - 5) Guru membantu alat bantu audio visual yang lebih banyak.³
6. Pengertian Mahasiswa Aktifis dan Non Aktifis

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, disebutkan bahwa untuk menjadi mahasiswa harus memenuhi persyaratan yaitu: 1) Memiliki Surat Tanda Belajar pendidikan tingkat

³ Agoes Soejono, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses* (Jakarta: Aksara Baru, 1990) hal. 41.

³ Ishak S W dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987) hal. 42

menengah. 2) Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.³

9

Keinginan mahasiswa untuk mengenyam pendidikan tinggi dilatarbelakangi oleh cita-cita mereka, diantaranya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, ketrampilan serta status yang tinggi di masyarakat. Bukan hal yang mudah untuk meraih cita-cita itu, banyak sekali rintangan dan tantangan yang mereka hadapi baik di lingkungan kampus maupun luar kampus.

a. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

1) Hak mahasiswa

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- b) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- c) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- d) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- e) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- f) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

³ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif...*, hal. 32

- g) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, mian, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- i) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program yang bersangkutan masih memungkinkan.
- j) Mahasiswa berhak ikut seta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- k) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.

2) Kewajiban mahasiswa

Sedangkan kewajiban mahasiswa yang diatur dalam pasal selanjutnya adalah:

- a) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua perturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- b) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- c) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- e) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
- f) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

b. Organisasi mahasiswa

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan

untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.⁴

Organisasi mahasiswa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.⁴

Menurut Silvia Sukirman, organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.⁴

Mahasiswa memiliki keleluasaan di kampus untuk mengolah dirinya agar menjadi pribadi yang tidak hanya pintar dalam keilmuannya namun juga mampu untuk bersosialisasi dan berorganisasi dengan baik. Oleh sebab itu banyak mahasiswa yang melakukan aktivitas selain aktivitas akademik.

⁴ Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2004) hal. 72.

⁴ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif...*, hal. 34-35.

⁴ Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar...*, hal. 69.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat, maupun kegemarannya di bidang yang dikuasai masing-masing mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdiri dari ORMAWA yaitu Organisasi Mahasiswa yang meliputi, Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U) sebagai lembaga legislatif di tingkat universitas, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai lembaga eksekutif di tingkat universitas, dan Mahkamah Konstitusi Mahasiswa (MKM) sebagai lembaga yudikatif.

Sedangkan di Fakultas Tarbiyah ada Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) Tarbiyah, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Tarbiyah, Badan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ-J : PAI, PBA, MPI, PGMI, PGRA).⁴

3

c. Mahasiswa Aktifis dan Non Aktifis

Aktifis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya.⁴

4

⁴ Panitia OPAK UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016, *Buku Panduan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016*, hal. 61.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 31.

Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya, mahasiswa aktivis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta salah satunya. Selain aktivis, ada juga mahasiswa Non aktivis yaitu mahasiswa yang tidak berperan aktif diluar bidang akademiknya. Mahasiswa non aktivis biasanya hanya berkegiatan dalam ruang kelas, perpustakaan, tempat tinggalnya untuk mengejar nilai yang tinggi.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penulisan agar penulisan dapat terlaksana secara terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Metode yang dalam penulisan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lokasi secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁴

5

Penelitian disebut sebagai penelitian kualitatif karena sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan

⁴ M. Djunaedi dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25.

dari orang yang diwawancarai, observasi/pengamatan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Perbandingan Gaya Belajar Mahasiswa Aktivis dengan Non Aktivis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan psikologi. Maksudnya, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori psikologi terutama psikologi belajar.

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana proses gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis jurusan PAI angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh data penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki data mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kampus terutama yang kuliah dan mengikuti organisasi. Sedangkan untuk mahasiswa non aktivis, peneliti

⁴ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 123-124.

⁴ *Ibid.*, hal. 130.

mengambil subjek penelitian mahasiswa yang aktif kuliah namun tidak aktif dalam kegiatan organisasi jurusan PAI angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk mahasiswa aktivis PAI, penulis mengambil mahasiswa yang aktif di dalam organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI (HMJ PAI) sejumlah 6 orang mahasiswa dan mahasiswa non aktivis menyesuaikan dengan jumlah sama dengan mahasiswa aktivis yaitu 6 orang mahasiswa. Sehingga peneliti menentukan 12 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Selain dari 12 subjek tersebut, peneliti juga melibatkan orang-orang sekitar dari mahasiswa aktivis maupun mahasiswa non aktivis, seperti teman belajar, teman kos atau asrama dari mahasiswa aktivis dan non aktivis.

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015.

5. Metode Pengumpulan Data

Segala bentuk yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan, peristiwa, dan perasaan.⁴ Pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan adalah observasi non-partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁴ 9

Selama proses penelitian, peneliti mengamati hal-hal yang berhubungan dengan subyek penelitian seperti letak geografis tempatn tinggal mahasiswa aktivis dan non aktivis jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015. Selain itu fasilitas kos/asrama yang mendukung mahasiswa aktivis dan non aktivis jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015. Demikian juga kegiatan-kegiatan mahasiswa yang dilakukan di luar jam perkuliahan.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 165.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 40.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dari dua orang untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Pada penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana-tidak berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti /pewawancara dengan menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁵

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dari penelitian kualitatif maka peneliti berusaha untuk memahami situasi lapangan dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam melakukan wawancara sehingga peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera, atau dengan cara fotokopi. Dengan teknik ini, penulis ingin mengumpulkan informasi terkait dengan penelitiannya.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 316.

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 377.

⁵ *Ibid.*, hal. 329.

Adapun data yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah letak geografis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, visi misi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa aktivis dan non aktivis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian, adapun triangulasi teknik adalah hasil wawancara di-*croscheck* dengan hasil dan dokumen yang ada.⁵

Untuk meng-*croscheck* atau mencari kebenaran data peneliti dalam menggunakan triangulasi sumber tidak hanya satu sumber yang

⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 330.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 366

dijadikan acuan dalam memperoleh data atau informasi, melainkan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mengetahui deskripsi tentang gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis jurusan PAI angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dengan cara sebagai berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan).⁵ Mereduksi data juga⁶ berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁵ *Ibid.*, hal. 335 5

⁵ Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.16

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵

7

Mereduksi hasil catatan lapangan, baik wawancara, observasi dan dokumentasi gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga memerlukan waktu yang lama dan dicatat secara teliti dan rinci. Oleh sebab itu, data yang cukup banyak tersebut perlu dianalisis melalui reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁵

8

Setelah data direduksi dalam penelitian ini, langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi kemudian merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami oleh peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

⁵ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemah Tjetjep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 16

Proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang kita teliti dan kemudian kita dapat menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka peneliti dianggap selesai.⁵

9

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif mungkin dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenaran dan kecocokannya setelah penulis berada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Sistematika pembahasannya diuraikan pada masing-masing bab. Skripsi ini dibagi dalam tiga bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat pernyataan berjinjibab, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah merupakan bagian utama dari skripsi yang berupa pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang dibagi menjadi empat bab

⁵ Anis Fuad, *Panduan Praktis*..., hal. 17

yaitu bab I, bab II, bab III, dan bab IV. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi profil para subjek penelitian, atau gambaran umum para mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015, meliputi biografi dan latar belakang mahasiswa, kegiatan yang dilakukan aktivis maupun non aktivis, motivasi dan alasan menjadi mahasiswa aktivis maupun non aktivis, dan prestasi akademik.

Bab III merupakan pemaparan tentang perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dan mahasiswa non aktivis (studi terhadap mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015) , yang terdiri atas laporan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan atau kelebihan dan kekurangan gaya belajar yang dilakukan, sehingga mahasiswa dapat menerapkan gaya belajar yang tepat untuk mereka.

Bab IV penutup, merupakan bab terakhir. Bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa jurusan PAI angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gaya belajar mahasiswa aktivis jurusan PAI angkatan 2015

Gaya belajar yang dilakukan mahasiswa aktivis ada dua yang sering digunakan yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial. Penerapan gaya belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa namun yang paling banyak digunakan adalah gaya belajar visual karena ketersediaan teman yang dijadikan sebagai pemacu semangat kegiatan belajar. Sedangkan gaya belajar auditorial kurang efektif jika diterapkan oleh mahasiswa aktivis karena kurang bisa konsentrasi ketika belajar di suasana yang ramai namun mereka bisa menyesuaikan keadaan karena sifat mereka yang suka berdiskusi atau kerja kelompok.

2. Gaya belajar mahasiswa non aktivis jurusan PAI angkatan 2015

Gaya belajar yang digunakan mahasiswa non aktivis bermacam-macam, ada yang menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial ada juga yang menerapkan gaya belajar kinestetik. Sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa untuk menyerap berbagai informasi dan pengetahuan baru. Namun yang sering digunakan adalah gaya belajar visual karena lebih efektif dan dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman pribadi masing-masing mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang memilih gaya belajar auditorial alasannya karena mudah konsentrasi ketika belajar di suasana yang sepi dan tenang. Kemudian mahasiswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar kinestetik adalah kebiasaan belajar seorang mahasiswa yang suka menghafal dengan cara berjalan dan mondar mandir sehingga dalam belajar materi perkuliahan terbiasa dengan gaya belajar tersebut.

3. Perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dengan non aktivis jurusan PAI angkatan 2015

Perbandingan gaya belajar mahasiswa aktivis dengan non aktivis mempunyai perbedaan dan persamaan, serta kelebihan dan kekurangan. Persamaan mahasiswa aktivis dengan mahasiswa non aktivis adalah sama-sama memiliki alokasi waktu untuk belajar, sama-sama memiliki sebuah tanggung jawab untuk belajar, gaya belajar visual lebih cepat bosan ketika belajar secara mandiri, gaya belajar auditorial membutuhkan suasana yang sepi dan tenang untuk belajar,

dan gaya belajar kinestetik tidak dapat belajar di satu tempat dengan waktu yang lama.

Perbedaannya adalah alokasi waktu belajar mahasiswa aktivis tidak teratur. Sedangkan mahasiswa non aktivis lebih teratur dan lebih terjadwal. Gaya belajar aktivis biasa dilakukan dengan teman-teman organisasi sedangkan mahasiswa non aktivis cenderung lebih terbiasa dengan pola belajar mandiri. Ilmu yang didapatkan mahasiswa aktivis tidak hanya melulu tentang akademik saja, namun bisa sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, dan ilmu-ilmu lain yang bisa didapat di organisasi sedangkan mahasiswa non aktivis hanya dari perkuliahan dan hasil belajarnya sendiri.

Mahasiswa aktivis dengan gaya belajar visual memiliki keterseiaan banyak teman yang cukup mempengaruhi kegiatan belajarnya sehari-hari. Kelemahannya mahasiswa yang menerapkan gaya belajar auditorial akan sulit untuk berkonsentrasi di suasana yang ramai. Mahasiswa non aktivis mempunyai kelebihan jika menerapkan gaya belajar auditorial karena suasana yang sepi dan tenang akan memudahkan untuk belajar. ketika ada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren pasti memilih waktu malam hari untuk kegiatan belajarnya. Sedangkan mahasiswa non aktivis untuk belajar apabila menggunakan gaya belajar visual, karena ketika tidak memahami suatu ilmu pengetahuan dan informasi baru maka harus mencari teman yang lain yang lebih memahami ilmunya. Dan semua juga kembali ke

masing-masing mahasiswa untuk menerapkan gaya belajar yang efektif untuk memahami pengetahuan-pengetahuan baru.

B. Saran-saran

Agar pelaksanaan proses belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis dapat berjalan secara efektif dan membentuk pribadi yang memiliki semangat untuk belajar, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan lebih memahami gaya belajarnya sendiri. Hal ini dilakukan agar mahasiswa merasa nyaman dan tidak cepat bosan. Dengan mengenali gaya belajar diharapkan kegiatan belajar mahasiswa akan menyenangkan.
2. Mahasiswa diharapkan mampu mengatur waktu secara efektif.
3. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya dengan memberikan manfaat kepada orang sekitarnya tentang ilmu yang sudah didapatkan di perkuliahan maupun di organisasi.
4. Mahasiswa diharapkan dapat memilih tempat tinggal yang kondusif untuk belajar serta dapat memilih teman yang memiliki pengaruh baik terhadap kegiatan belajar masing-masing mahasiswa.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dianugerahkan kesabaran, ketelatenan, kesehatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta *salam* tak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman yang gelap gulita menuju jaman yang terang benderang seperti sekarang.

Penulis telah berusaha dengan semangat dan kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam skripsi ini pasti ada kekurangan dan kesalahannya, karena yang sempurna adalah milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agoes Soejono. 1990. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Aksara Baru.
- Ahmad Idzom Ubaidillah. “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2014.
- Amri Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anis Fuad. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bobbi DePorter. 2002. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Learning Di Ruang-Ruang Kelas, Penerjemah Ary Nilandari*, Bandung: Kaifa.
- Bobbi DePorter. 2016. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Penerbit Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Evita E. Singgih-Salim, Soetarlinah Sukadji. 2006. *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Panduan.
- Indra Kurniawan, “Gaya Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta Sebagai Takmir Masjid”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.
- Ishak S. W. 1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty.
- Jumanta Hamdayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moeloeng. 2010. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lus Kadir, “Gaya Belajar Bahasa Arab Siswa Berprestasi Kelas VII MTs N Godean” ,*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.

- M Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M Djunaidi, dkk. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Matthew B Miles, dkk. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemah Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustqim, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noer Rohmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Noer Rohmah. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Panitia OPAK UIN Sunan Kalijaga. 2016. *Buku Panduan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016*.
- Paryati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silvia Sukirman. 2004. *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Salatiga: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widyakarya.
- Syaiful Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Ciptaz
- <http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/macam-macam-gaya-belajar-karakteristik.html?m=1> . Diakses pada hari Sabtu, 3 Februari 2018 pukul 21.55 WIB.
- <http://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/81-fitk> . Diakses pada hari Kamis, 16 Agustus 2018, pukul 14.00 WIB.